
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI
KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING***

¹Febri Sari Dawolo,
Universitas Sari Mutiara Indonesia¹
Febri8221@gmail.com

²Hartono Sembiring
Universitas Quality²
Ono366@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve social studies learning outcomes by using a Contextual Teaching and Learning (CTL) model in fourth grade students of SD Negeri 064017 Medan. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research). The research subjects in this research were all grade IV students of SD Negeri 064017 Medan Perjuangan totaling 31 students. This research model uses the Kemmis and Mc Taggart models. The method used in this research is 1) test, 2) observation, 3) documentation. The technique used to analyze data is qualitative data and quantitative data. Social studies learning by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model can improve social studies learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 064017 Medan. Increased social studies learning outcomes in the first cycle by an average of 66.45 and an increase in the second cycle by 81.9.

Keywords: Learning Outcomes, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Menurut Winkel (1999: 53) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh adanya proses belajar yang dialami seseorang. Strategi dan perencanaan yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menunjukkan pada bagaimana guru mengatur keseluruhan pembelajaran, meliputi: mengatur waktu, pemilihan model, metode, pendekatan dan sebagainya. Artinya bagaimana guru menentukan strategi, sekaligus model dan pendekatannya dalam upaya mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang direncanakan. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah guru diharapkan menggunakan pendekatan, strategi, model, metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar siswa. Pendekatan yang dipilih hendaknya mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa lebih diutamakan, dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Untuk itu dalam pembelajaran IPS diharapkan guru menggunakan model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, artinya selain meningkatkan kemampuan dari aspek kognitif, aspek afektif dan keterampilan sosial siswa juga pengetahuan dan pemahaman, sikap belajar, nilai-nilai sosial dan sikap. Bagi sebagian siswa, IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Penyebab

Universitas Sari Mutiara Indonesia

DOI :

rendahnya kemampuan siswa dalam belajar IPS disebabkan karena guru masih menggunakan model ceramah atau model yang berpusat pada guru dan kurangnya media yang digunakan. Pembelajaran IPS seharusnya menggunakan model pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 064017 Medan. Peneliti mencoba mengatasinya dengan menggunakan model "Contextual Teaching and Learning" (CTL) pada materi kegiatan ekonomi. Harapannya model yang digunakan ini dapat membantu mempermudah dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Menurut Winkel (1996: 51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Soedijarto (1993: 49) mengemukakan bahwa hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa atau mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. (Sudjana, 2004: 39) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (tingkah laku), dan psikomotornya (keterampilan).

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Nurhadi (2003: 1) CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Adapun Hull's & Sounders (1996: 3) menjelaskan bahwa CTL menghendaki bahwa siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menggiring siswa pada kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat bekerja atau bank. Pembelajaran kontekstual menuntut guru mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, Johnson (2002: 24) mendefinisikan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran dimana pada materi yang disampaikan akan mengaitkan dengan situasi dunia nyata yang terjadi di sekitar lingkungan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan dapat mengambil manfaatnya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai makhluk sosial.

Kelebihan dan Kelemahan Model Contextual Teaching and Learning

1. Kelebihan

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam PBM.
- Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan

dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

- Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

2. Kelemahan

- Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya
- Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam PBM

Pembelajaran IPS di SD

Menurut Soemantri (2004), IPS diajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga Negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat dan agama. Hamid Hasan, dkk (2009:1) menyatakan bahwa sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS dimaksudkan dapat membuat siswa menjadi warga Negara yang baik serta dapat membina kemampuan siswa dalam hidup di masyarakat.

Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Choirul Anam dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran CTL siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kalipare Malang” menyatakan bahwa Model CTL dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis PTK. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model CTL menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dengan prolehan skor siswa mencapai KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditentukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kalipare Malang yaitu 75 (diperoleh dari data guru). Pada siklus I rata-rata skor siswa yaitu 72. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh adalah 79.8. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kalipare Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahtamaji dengan judul “Upaya meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul” menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hasil belajar siswa rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (6,5). Terdapat peningkatan nilai siswa dari sebelum pemberian tindakan dan sesudah pemberian tindakan. Sebelum diberikan tindakan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ada 17 siswa (60%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 11 siswa (40%). Setelah diberikan tindakan yaitu siklus I, yang

mendapat nilai dibawah KKM ada 13 siswa (46%) dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM ada 15 siswa (54%), terjadi peningkatan (14%) siswa yang mendapat nilai mencapai KKM, dari (40%) menjadi (54%). Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 5 siswa (18%), sedangkan yang mendapat nilai mencapai KKM ada 23 siswa (82%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan model CTL berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Gunting Gilangharjo Pandak Bantul.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas IV SDN 064017 Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

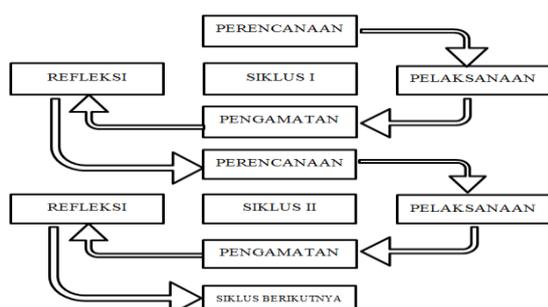
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 064017 yang beralamat di jalan Madong Lubis no 1 Medan Perjuangan. Penelitian di laksanakan di kelas IV.

Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 064017 Medan tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan di kelas, untuk mengetahui kondisi siswa kelas IV tersebut. Objek penelitian ini adalah Peningkatan Hasil belajar IPS Pada kelas IV SD Negeri 064017 Medan Perjuangan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Objek penelitian ini adalah Peningkatan Hasil belajar IPS Pada kelas IV SD Negeri 064017 Medan Perjuangan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Disain Penelitian



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Tes
2. Observasi
3. Dokumentasi
- 4.

Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis

kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika

1. Ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV di siklus I dan siklus selanjutnya.
2. Pada akhir penelitian nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai > 80% dengan jumlah 25 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

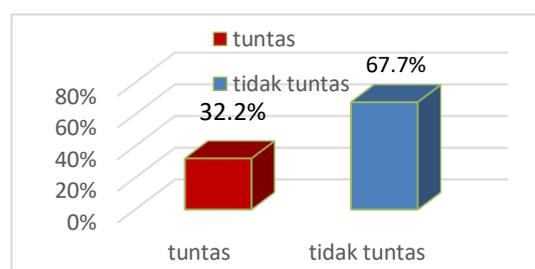
Pra Siklus Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ACS	50	-	Tidak Tuntas
2.	AS	50	-	Tidak Tuntas
3.	AAR	40	-	Tidak Tuntas
4.	DM	70	Tuntas	-
5.	JRF	70	Tuntas	-
6.	KA	60	-	Tidak Tuntas
7.	KD	50	-	Tidak Tuntas
8.	MRD	60	-	Tidak Tuntas
9.	MRE	60	-	Tidak

				Tuntas
10.	MDA	70	Tuntas	-
11.	MRZ	40	-	Tidak Tuntas
12.	NK	70	Tuntas	-
13.	PH	60	-	Tidak Tuntas
14.	PA	60	-	Tidak Tuntas
15.	PK	70	Tuntas	-
16.	R	70	Tuntas	-
17.	RP	60	-	Tidak Tuntas
18.	RS	70	Tuntas	-
19.	RA	60	-	Tidak Tuntas
20.	SRK	70	Tuntas	-
21.	SAN	70	Tuntas	-
22.	TD	50	-	Tidak Tuntas
23.	WAC	80	Tuntas	-
24.	YA	60	-	Tidak Tuntas
25.	IM	50	-	Tidak Tuntas
26.	MG	50	-	Tidak Tuntas
27.	IMF	60	-	Tidak Tuntas
28.	DA	60	-	Tidak Tuntas
29.	AM	70	-	Tidak Tuntas
30.	IR	60	-	Tidak Tuntas
31.	SA	60	-	Tidak Tuntas
Jumlah		1880		
Rata-rata		60,6		
Jumlah siswa yang tuntas			10	
Persentase Ketuntasan Siswa			32,2%	

Jumlah siswa yang Tidak Tuntas			21
Persentase Ketidaktuntasan Siswa			67,7%

Pada kondisi awal ini siswa yang dinyatakan tuntas hanya 10 orang (32,2%).

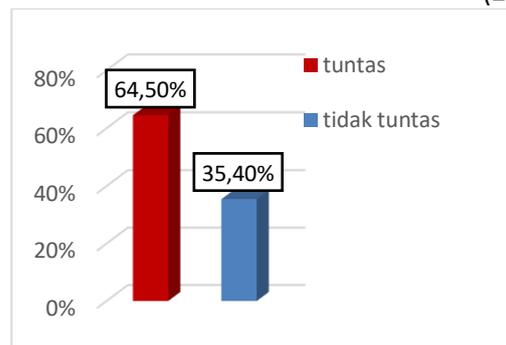


Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ACS	70	Tuntas	
2.	AS	70	Tuntas	
3.	AAR	60	-	Tidak Tuntas
4.	DM	80	Tuntas	
5.	JRF	80	Tuntas	
6.	KA	70	Tuntas	-
7.	KD	50	-	Tidak Tuntas
8.	MRD	70	-	Tidak Tuntas
9.	MRE	60	-	Tidak Tuntas
10.	MDA	80	Tuntas	-
11.	MRZ	40	-	Tidak Tuntas
12.	NK	70	Tuntas	-
13.	PH	60	-	Tidak Tuntas
14.	PA	70	Tuntas	-
15.	PK	70	Tuntas	-
16.	R	60	-	Tidak Tuntas
17.	RP	60	-	Tidak

				Tuntas
18.	RS	70	Tuntas	-
19.	RA	70	Tuntas	-
20.	SRK	80	Tuntas	-
21.	SAN	70	Tuntas	-
22.	TD	50	-	Tidak Tuntas
23.	WAC	80	Tuntas	-
24.	YA	70	Tuntas	-
25.	IM	60	-	Tidak Tuntas
26.	MG	50	-	Tidak Tuntas
27.	IMF	70	Tuntas	-
28.	DA	70	Tuntas	-
29.	AM	70	Tuntas	-
30.	IR	70	Tuntas	-
31.	SA	60	-	Tidak Tuntas
Jumlah		2060		
Rata-rata		66.45		
Jumlah Siswa yang Tuntas			20	
Persentase Ketuntasan Siswa			64,5%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				11
Persentase Ketidaktuntasan Siswa				35,4%

Berdasarkan data diatas terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong rendah yaitu 66,45 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 20 orang, sehingga persentase ketuntasan belajar kelas yaitu 64,5%.



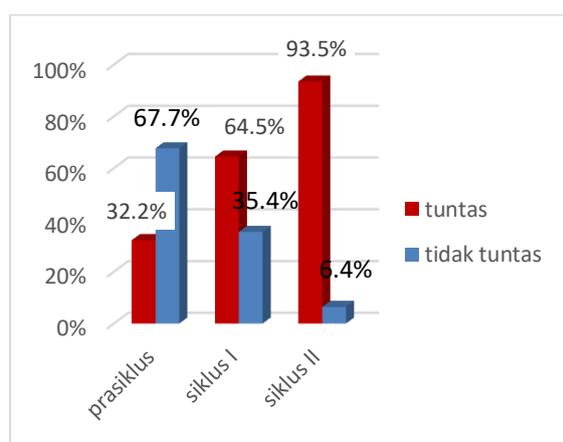
Tes siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	ACS	80	Tuntas	-
2.	AS	80	Tuntas	-
3.	AAR	70	Tuntas	-
4.	DM	100	Tuntas	-
5.	JRF	100	Tuntas	-
6.	KA	90	Tuntas	-
7.	KD	70	Tuntas	-
8.	MRD	80	Tuntas	-
9.	MRE	70	Tuntas	-
10.	MDA	90	Tuntas	-
11.	MRZ	60	-	Tidak Tuntas
12.	NK	80	Tuntas	-
13.	PH	80	Tuntas	-
14.	PA	70	Tuntas	-
15.	PK	80	Tuntas	-
16.	R	90	Tuntas	-
17.	RP	80	Tuntas	-
18.	RS	90	Tuntas	-
19.	RA	70	Tuntas	-
20.	SRK	100	Tuntas	-
21.	SAN	100	Tuntas	-
22.	TD	60	-	Tidak Tuntas
23.	WAC	100	Tuntas	-
24.	YA	90	Tuntas	-
25.	IM	70	Tuntas	-
26.	MG	70	Tuntas	-
27.	IMF	80	Tuntas	-
28.	DA	90	Tuntas	-
29.	AM	90	Tuntas	-
30.	IR	80	Tuntas	-

31.	SA	80	Tuntas	-
Jumlah		2540		
Rata-rata		81,9		
Jumlah Siswa yang Tuntas			29	
Persentase Ketuntasan Siswa			93,5%	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas				2

Persentase Ketidaktuntasan Siswa			6,4%
----------------------------------	--	--	------

Setelah siklus II selesai diperoleh tes siswa yaitu nilai rata-rata kelas yang meningkat menjadi 81.9 dengan persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan meningkat menjadi 93,5%.



Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan demikian Hipotesis pada penelitian ini dapat di terima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SD Negeri 064017 Medan di kelas IV dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan siswa sebesar 32.2% (10 siswa) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 64.5% (20 siswa). Kemudian dilakukan tindakan kembali pada siklus II dan ketuntasan siswa meningkat sebesar 93.5% (29 siswa). Hal ini juga dapat dilihat dari nilai

rata-rata ketuntasan siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 60.6 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66.45. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tindakan di siklus II dan rata-rata ketuntasan siswa meningkat menjadi 81.9. Sehingga hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, D.O. dan Sarkonah. 2014. *Aplikasi Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar* Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama.

Ruhat, A. 2014. *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung: CV Gaza Publishing.

Shoimin, Aris. 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Rusdiana, H. A., Elis Ratnawulan. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

[https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/10-pengertian-hipotesis menurut-para-ahli-terlengkap](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/10-pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-terlengkap).

E-ISSN : 2541-0253
Vol 4 No. 1 Februari 2019

Jurnal Mutiara Pendidikan

Available Online <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>

(29-38)
